



Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru

Hartini¹, Danial², Munawaroh³

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Paris Barantai, Indonesia

², Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Paris Barantai, Indonesia

E-mail korespondensi: tinitobo21@gmail.com

DOI: 10.47435/jtmt.v2i2.749

Submission Track:

||Diterima: 19 November 2021 ||Disetujui: 27 Desember 2021 ||Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Copyright © 2021 Hartini, Danial, Munawaroh



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstract

This study aims to determine, 1) The effect of learning facilities on learning independence; 2) The effect of learning motivation on learning independence; 3) The effect of learning facilities and learning motivation together on the learning independence of class VII students of SMP Negeri 2 Kotabaru. This type of research is *ex post facto* through a quantitative approach. With the purposive sampling technique, class VII C and VII E were obtained which became the research sample by giving a questionnaire and then analyzed by normality test and multicollinearity test. Meanwhile, to test the hypothesis using simple and multiple regression analysis or using t test and F test. The results of this study indicate that 1) there is an influence between learning facilities on learning independence ($t \text{ value} / 2.135 > t \text{ table} / 2.0322$) and a significance value of 0.040, ($0.040 < 0.05$); 2) there is no effect of learning motivation on independent learning ($t \text{ count} / 0.136 < t \text{ table} / 2.0322$) and a significance value of 0.754 ($0.754 > 0.05$); 3) The results of multiple regression after the F test were obtained $F \text{ count} / 2.595 < F \text{ table} / 3.27$ and the significance value was obtained at 0.089 ($0.089 > 0.05$). So it can be concluded that there is no joint influence between learning facilities and learning motivation on the learning independence of class VII students of SMP Negeri 2 Kotabaru. The magnitude of the coefficient of determination (R square) is 0.132 or 13.2%.

Keywords: Learning Facilities; Motivation to learn; Independent Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) Pengaruh sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar; 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar; 3) Pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Dengan jenis penelitian *ex post facto* melalui pendekatan kuantitatif. Dengan teknik *Purposive Sampling* diperoleh kelas VII C dan VII E yang menjadi sampel penelitian dengan memberikan angket selanjutnya dianalisis dengan uji normalitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan berganda atau menggunakan uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh antara sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar (nilai $t \text{ hitung} / 2,135 > \text{nilai } t \text{ tabel} / 2,0322$) dan nilai signifikansi sebesar 0,040, ($0,040 < 0,05$); 2) tidak ada pengaruh



motivasi belajar terhadap kemandirian belajar (nilai $t_{hitung} / 0,136 < \text{nilai } t_{tabel} / 2,0322$) dan nilai signifikansi sebesar $0,754 (0,754 > 0,05)$; 3) Hasil regresi berganda setelah dilakukan uji F diperoleh $F_{hitung} / 2,595 < F_{tabel} / 3,27$ dan nilai signifikansi diperoleh sebesar $0,089 (0,089 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Besarnya koefisien determinasi (R square) sebesar $0,132$ atau $13,2\%$.

Kata Kunci: Sarana Pembelajaran; Motivasi Belajar; Kemandirian Belajar

1. Pendahuluan

Kecerdasan emosional sangat erat hubungannya dengan kemandirian. Pentingnya kemandirian belajar saat ini karena peserta didik akan selalu dihadapkan pada situasi dan dinamika kehidupan yang senantiasa dinamis dan berkembang. Menurut (Tirtarahardja, U. dan La Sulo, 2015) "Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar". Jadi si pembelajar harus mampu mengetahui kemampuannya sehingga dalam melakukan sesuatu tidak akan keliru. Terlebih lagi ditunjang oleh laju kembang teknologi dan arus kehidupan global yang semakin kompetitif. Sehingga tak heran nilai-nilai luhur yang ada dipengaruhi oleh nilai-nilai yang belum tentu positif. Hal ini mengisyaratkan bahwa kehidupan manusia akan terus berkembang ke arah yang lebih kompetitif.

Situasi kehidupan semacam ini memiliki pengaruh yang kuat terhadap dinamika kehidupan peserta didik. Situasi yang dimaksud dapat kita temukan pada fenomena keseharian peserta didik saat ini seperti budaya instan, ketergantungan pada barang-barang elektronik terutama *smartphone*, pengaruh pergaulan, dan berbagai perilaku yang mengarah pada tindak kriminal. Hal-hal seperti itu dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Mereka akan cenderung kurang mandiri dalam belajar, yang berakibat pada mentalitas peserta didik. Kebiasaan cara belajar yang kurang baik, seperti konsentrasi belajar yang menurun, kurang persiapan menjelang ujian, membolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan menyontek. Oleh karena itu perkembangan kemandirian belajar peserta didik menuju arah yang lebih baik menjadi sangat penting untuk diupayakan. Kemandirian belajar sangat penting untuk dimiliki setiap peserta didik. menurut (Batubara & Nugroho, 2021) menegaskan bahwa peserta didik yang memiliki kemandirian belajar akan menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengerjakan tugas baik di rumah maupun di sekolah, memiliki kelengkapan belajar, bersikap eksploratif, mampu mengambil keputusan

Selain itu kemandirian belajar juga sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar. Menurut (Maslow, 2020) motivasi merupakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu Mc Donald (Widiasworo, 2015) menyatakan bahwa "Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud disini adalah hasil atau prestasi dalam belajar. Untuk membangun kecerdasan dan semangat belajar diperlukan adanya motivasi yang mampu mendorong peserta didik untuk serius dalam belajar agar mampu meraih tujuan yang ingin dicapai. Menurut Djamarah dalam (Tampubolon, 2020) motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Sedangkan menurut schunk dalam (Foong et al., 2022) Motivasi intrinsik adalah dorongan seorang siswa untuk terlibat dalam suatu kegiatan karena tertarik dengan kegiatan tersebut, tanpa mengharapkan imbalan. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi karena ada rangsangan dari luar. Apabila sudah timbul motivasi yang kuat dalam diri peserta didik maka mudah untuk menanamkan sikap kemandirian dalam belajar.

Menurut (Fitriana et al., 2021) Guru juga dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran dan memiliki hasil pembelajaran yang lebih baik. Guru memang berperan penting dalam pencapaian prestasi peserta didik, namun sebenarnya peserta didik yang memegang kendali atas prestasi belajarnya. Peserta didik dalam suatu kelas tentunya terdiri dari kelompok



yang memiliki kemampuan yang sama, namun berbeda kepribadian dan motivasi. Di dalam kelas mungkin akan dijumpai beberapa peserta didik yang mampu memotivasi dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini tidak banyak memerlukan bantuan dari guru untuk menstimulus minat mereka dalam belajar. Sehingga seseorang individu dapat mempelajari dan menekuni matematika (Rina, Herna, 2021). Namun ada pula peserta didik yang memiliki motivasi belajar jika guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi mereka, dan ada pula sejumlah peserta didik yang baru akan termotivasi jika guru melakukan usaha-usaha khusus. Menurut (Irmayanti & Danial, 2019) Seorang guru harus mampu menggunakan cara yang tepat dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar matematika adalah dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dan memberikan kesempatan untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi sendiri ide-ide matematika.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan. Karena itu, motivasi belajar perlu diupayakan semaksimal mungkin terutama yang berasal dalam diri dengan cara senantiasa mengajak untuk memikirkan dan merancang masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, hal itu diungkapkan oleh (Suciardy, 2016). Faktor internal adalah segala sesuatu yang dialami dari si pembelajar, sedangkan faktor Eksternal adalah segala hal yang terdapat diluar dari sipembelajar termasuk sarana pendidikan. (Nurabadi, 2014) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar. Sarana pembelajaran merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar untuk memperoleh prestasi yang baik, tentunya didukung oleh komponen-komponen yang baik pula. Masing-masing faktor tersebut memiliki intensitas pengaruh yang berbeda pada tiap siswa tergantung dari masalah yang dialami masing-masing siswa (Nurjannah et al., 2019).

Seiring perkembangan zaman, teknologi pun semakin canggih. Tentunya sarana pembelajaran dalam pendidikan juga turut dikembangkan. Saat ini semua orang sudah tidak asing dengan internet, komputer dan telepon pintar (*smartphone*) yang dapat diakses oleh anak-anak hingga orang dewasa. Sehingga dapat dikatakan saat ini internet dan *smartphone* menjadi kebutuhan primer dalam proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Dalam hal ini internet dan komputer bisa dijadikan sebagai perpustakaan digital, karena bisa memberikan akses kemudahan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah, misalnya mendownload *e-book*, artikel, dan berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan kemudahan mengakses sarana pembelajaran tersebut maka memberikan pengaruh terhadap motivasi dan membentuk kemandirian dalam belajar.

Oleh sebab itu sekarang diberbagai institusi pendidikan di Indonesia terus melengkapi fasilitas sarana pembelajaran yang memadai. Sarana yang memadai diharapkan dapat memicu motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik, khususnya pada pembelajaran matematika. Sarana yang memadai dan terdapat motivasi yang tinggi maka kemandirian belajar akan tumbuh dengan sendiri dalam diri peserta didik.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-Post Facto* yaitu suatu penelitian empiris dan sistematis, dimana peneliti tidak melakukan pengendalian (kontrol) terhadap variabel bebas secara langsung, karena perwujudan variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi” (Agung, 2014:210), dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas (sarana pembelajaran dan angket motivasi belajar) terhadap variabel terikatnya (kemandirian belajar). Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, yaitu terdiri dari angket sarana pembelajaran, angket motivasi belajar dan angket kemandirian belajar.

Menentukan sampel dari populasi penelitian di kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru yang berjumlah 6 kelas sebanyak 178 siswa, dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* diperoleh jumlah responden sebanyak 37 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan membagikan kuesioner/Angket, dengan langkah-langkah pengembangan angket sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan penelitian

Tujuan penyusunan angket dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui:

- 1) Sarana pembelajaran yang dimiliki peserta didik maupun yang ada disekolah dan hubungannya dengan kemandirian belajar peserta didik;
- 2) Motivasi belajar peserta didik dan hubungannya dengan kemandirian belajar peserta didik;
- 3) Kemandirian belajar peserta didik.

b. Menyusun kisi-kisi instrument

- 1) Kisi-kisi sarana pembelajaran
- 2) Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Belajar
- 3) Kisi-Kisi Kuesioner Kemandirian Belajar

3. Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan dan menguji hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat akan disajikan dalam bentuk deskripsi data pada masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian. Responden pada penelitian berjumlah 37 orang yang merupakan peserta didik kelas VII C dan VII E SMP Negeri 2 Kotabaru. Data hasil dari penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas yaitu sarana pembelajaran (X_1), dan motivasi belajar (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kemandirian belajar (Y_1).

Deskripsi data yang disajikan pada penelitian ini meliputi harga rerata/mean, modus, median, dan standar deviasi. Mean merupakan rata-rata nilai. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan dari 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, sedangkan modus adalah nilai variabel yang memiliki frekuensi tertinggi dalam distribusi. Adapun standar deviasi merupakan akar kuadrat varians.

Berikut hasil pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics 22.

a. Variabel Sarana Pembelajaran

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru. Penilaian menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban. Pembahasan pada bagian ini, yaitu variabel sarana pembelajaran pada peserta didik kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh peserta didik yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII C dan VII E SMP Negeri 2 Kotabaru, menunjukkan bahwa variabel sarana pembelajaran diperoleh skor terbesar 54 dan skor terendah 39. Hasil analisis variabel sarana pembelajaran peserta didik kelas VII C dan VII E SMP Negeri 2 Kotabaru diperoleh nilai rerata/mean sebesar 46,16, nilai tengah/median sebesar 45, nilai modus 44, dan standar deviasi sebesar 4,279. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 6 kelas interval. Adapun rentang data sebesar 15.

b. Variabel motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri seseorang yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikana kepada peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 37 responden menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar pada peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah diperoleh 36. Hasil analisis variabel motivasi belajar pada peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru di peroleh nilai rerata (mean) sebesar 52, nilai tengah (median) sebesar 43 modus (mode) sebesar 43, dan standar deviasi sebesar 3,556. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 6 kelas interval. Adapun rentang data adalah 14.

c. Variabel Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah mengecilnya ketergantungan pada orang lain dalam belajar, dari dalam diri sendiri semakin besar untuk belajar sendiri dengan segala kemampuan yang dimiliki dengan mengecilkan bahkan tanpa mengharapkan akan bantuan orang lain dalam belajar. Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang disebar kepada peserta didik kelas VII C dan VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru. Penilaian menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban.

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada 37 responden menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar pada peserta didik kelas VII C dan kelas VII E di SMP Negeri 2 Kotabaru diperoleh skor terendah sebesar 38 dan skor tertinggi sebesar 56. Nilai rerata (mean) sebesar 46,27, nilai tengah (median) sebesar 46, nilai modus (mode) sebesar 44 dan standar deviasi sebesar 4,240. Kelas interval yang diperoleh sebanyak 6 kelas interval. Adapun rentang data adalah 18.

Selain analisis deskriptif, data penelitian tersebut dianalisis secara analisis inferensial yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Pada model regresi linear berganda yang baik maka variabel-variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat garafi *Normal Probability Plots*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas. Untuk mempermudah dalam proses membuat grafik tersebut, digunakan IBM SPSS Statistics 22.

1) Uji Normalitas Variabel Sarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22* diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan melihat tabel *tests of normality* berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Variabel Sarana Pembelajaran

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
SARANA PEMBELAJARAN	,944	37	,061

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui data terdistribusi normal dapat kita lihat pada variabel sarana pembelajaran yaitu pada kolom signifikansi yang mana diperoleh nilainya sebesar 0,61. Syarat sebuah data terdistribusi normal jika nilai signifikansi hasil dari uji normalitas lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan data untuk variabel sarana pembelajaran terdistribusi normal.

2) Uji normalitas variabel motivasi belajar

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22* diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan melihat tabel *tests of normality* berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR	,961	37	,210

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui data terdistribusi normal dapat kita lihat pada variabel motivasi belajar yaitu pada kolom signifikansi yang mana diperoleh nilainya sebesar 0,210. Syarat sebuah data terdistribusi normal jika nilai signifikansi hasil dari uji normalitas lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan data untuk variabel sarana pembelajaran terdistribusi normal.

3) Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan data dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 22* diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan melihat tabel *tests of normality* berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas Variabel Kemandirian Belajar

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
KEMANDIRIAN BELAJAR	,970	37	,396

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui data terdistribusi normal dapat kita lihat pada variabel kemandirian belajar yaitu pada kolom signifikansi yang mana diperoleh nilainya sebesar 0,396. Syarat sebuah data terdistribusi normal jika nilai signifikansi hasil dari uji normalitas lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan data untuk variabel sarana pembelajaran terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda antar variabel bebasnya terdapat korelasi atau tidak. Pada model regresi linear berganda yang baik diantara variabel-variabel bebasnya tidak terdapat korelasi, dalam hal ini tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dari model regresi linear berganda yang akan digunakan dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing-masing variabel bebasnya. Suatu model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak ada korelasi antar variabel bebasnya jika nilai VIF tidak melebihi 10. Nilai ini dapat dilihat pada bagian *Collinearity Statistics* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan *IBM SPSS Statistics 22*.

Berikut ringkasan output *IBM SPSS Statistics 22*, yaitu nilai VIF masing-masing variabel bebas.

Tabel 4. Nilai VIF variabel bebas X₁ dan X₂

Responden/Data Penelitian	
Variabel Bebas	Nilai VIF
X ₁	1,049
X ₂	1,049

Pada tabel diatas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel bebas dari model regresi linear berganda yang bersumber dari data penelitian atau responden, seluruhnya kurang dari 10 yang berarti tidak ada hubungan antar variabel bebasnya. Hal ini menunjukkan tidak adanya multikolinearitas pada model regresi yang akan digunakan.

c. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah dibuat. Oleh sebab itu, jawaban ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis

satu dan dua. Sedangkan untuk menguji hipotesis yang ketiga akan digunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah yang akan menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu sarana pembelajaran (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan kemandirian belajar (Y).

- a. Uji hipotesis pertama (pengaruh sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar)

Pengujian hipotesis pertama digunakan analisis regresi sederhana untuk mencari pengaruh sarana pembelajaran terhadap kemandirian belajar secara parsial. Berikut tabel hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Variabel Sarana Pembelajaran

Model	T	Sig.
(Constant)	2,746	,010
SARANA PEMBELAJARAN	2,135	,040

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Hasil regresi sederhana pada variabel sarana pembelajaran setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,135 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 atau dapat dituliskan $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena 2,135 > 2,0322. Sedangkan jika melihat dari nilai signifikansi diperoleh nilai sig sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan uraian dari hasil uji hipotesis yang pertama maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y , yang berarti H_a diterima.

- b. Uji Hipotesis kedua (pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar)

Pengujian hipotesis kedua digunakan analisis regresi sederhana untuk mencari pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar secara parsial. Berikut tabel hasil analisis menggunakan *software IBM SPSS Statistics 22*.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Variabel Motivasi Belajar

Model	t	Sig.
(Constant)	2,746	,010
MOTIVASI BELAJAR	,316	,754

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Hasil regresi sederhana setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,316 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 atau dapat dituliskan $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena 0,316 < 2,0322. Sedangkan jika melihat dari nilai signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,754 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan uraian dari hasil uji hipotesis yang kedua maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_2 terhadap variabel Y , yang berarti H_0 diterima.

- c. Uji hipotesis ketiga (pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar)

Hipotesis penelitian ketiga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara sarana pembelajaran (X_1) dengan motivasi belajar (X_2) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap kemandirian belajar (Y) pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru.

Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi berganda, dan diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda Variabel Sarana Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar

ANOVA ^a		
Model	F	Sig
Regression	2,595	,089 ^b
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI, SARANA

Hasil regresi berganda setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 2,595 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,27 atau dapat dituliskan $F_{hitung} < F_{tabel}$ karena $2,595 < 3,27$. Sedangkan jika melihat dari nilai signifikansi diperoleh nilai s_{hitung} sebesar 0,089 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan uraian dari hasil uji hipotesis yang ketiga maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y , yang berarti H_0 diterima.

4. Simpulan

Hasil regresi sederhana setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 2,135 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 atau dapat dituliskan $t_{hitung} > t_{tabel}$ karena $2,135 > 2,0322$. Sedangkan jika melihat dari nilai signifikansi diperoleh nilai s_{hitung} sebesar 0,040 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan uraian dari hasil uji hipotesis yang pertama maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_1 terhadap variabel Y , yang berarti H_a diterima. Hasil regresi sederhana setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 0,136 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,0322 atau dapat dituliskan $t_{hitung} < t_{tabel}$ karena $0,136 < 2,0322$. Sedangkan jika melihat dari nilai signifikansi diperoleh nilai s_{hitung} sebesar 0,754 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan uraian dari hasil uji hipotesis yang kedua maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel X_2 terhadap variabel Y , yang berarti H_0 diterima. Uji hipotesis ketiga (pengaruh sarana pembelajaran dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar)

Daftar Pustaka

- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. 18(12), 8–16.
- Fitriana, E., Salemuiddin, M. R., & Abustang, P. B. (2021). Jurnal Tadris Matematika (JTMT) Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Guided Note Taking pada Kelas III SD Submission Track : Copyright © 2021 Authors Jurnal Tadris Matematika (JTMT). *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i1.639>
- Foong, C. C., Liew, P. Y., & Lye, A. J. (2022). Changes in motivation and its relationship with academic performance among first-year chemical engineering students. *Education for Chemical Engineers*, 38(November 2021), 70–77. <https://doi.org/10.1016/j.ece.2021.11.002>
- Irmayanti, I., & Danial, D. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar Di Sinjai Selatan. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 90–104.
- Maslow, A. (2020). *Teori motivasi Abraham H. Maslow dan Implikasinya dalam Belajar Matematika*. Guepedia.



- Nurabadi, A. (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1), 68–79. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.340>
- Rina, Herna, N. F. T. (2021). *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Aktivitas Belajar Sebagai Variabel Intervening*. 2(1), 19–27. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v>
- Suciardy, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 5(2), 34. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i2.1920>
- Tirtarahardja, U. dan La Sulo, S. L. (2015). *Pengantar Pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Widiasworo, E. (2015). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Ar-Ruzz Media.